



SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENGEMBANGAN AGROWISATA KOPI DI LAMPUNG BARAT

Adam Hafidz Al Fajar^{1*} Trinoto Prasetyo² Jepri Leo³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

^{2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email Korespondensi*: 23202032008@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi potensi pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat sebagai strategi untuk meningkatkan perekonomian lokal sekaligus mendukung keberlanjutan. Meskipun Lampung Barat dikenal sebagai salah satu penghasil kopi terbaik di Indonesia, pengembangan agrowisata di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, dan partisipasi masyarakat yang minim. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan agrowisata kopi dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut. Kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata kopi berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang mendukung penguatan sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, promosi yang efektif, dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata di Lampung Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, masyarakat lokal, dan investor dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif untuk pengembangan agrowisata kopi yang berkelanjutan di wilayah ini.

Kata Kunci : Pengembangan, Agrowisata Kopi, Lampung Barat

PENDAHULUAN

Baru-baru ini di abad ke 21, pengembangan agrowisata menjadi salah satu strategi inovatif yang dapat meningkatkan perekonomian lokal sekaligus mendukung keberlanjutan SDGs. (Jaelani dan Hanim, 2021, Windiani,

Rahadiantino, Savitri, & Susilowati, 2022, Anam *et al.*, 2023) Khususnya di Lampung barat yang mana agrowisata menjadi komoditas yang penting. Adapun salah satunya adalah agrowisata kopi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata



yang menarik. Di tengah meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman berbasis alam dan budaya lokal, agrowisata kopi menawarkan peluang yang unik untuk menggabungkan aspek produksi pertanian dengan pariwisata. (Pantiyasa dan Darsana, 2023) Selain itu terdapat alasan lain yakni harga kopi yang meningkat drastis dari harga Rp 34.000 hingga Rp 70.000 sehingga hal ini dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya bagi petani kopi di Lampung Barat. (Ghazaldi, 2024) Adapun Lampung Barat juga dengan keunggulannya sebagai salah satu penghasil kopi terbaik di Indonesia, memiliki modal dasar yang kuat untuk mengembangkan agrowisata. Namun, meskipun potensi ini cukup besar, pengembangan agrowisata di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, serta kurangnya partisipasi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa agrowisata dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan petani sekaligus memperkuat branding suatu daerah sebagai destinasi wisata. Sebagai contoh, penelitian oleh Abdul Muis di Bali menunjukkan bahwa agrowisata berbasis kopi berhasil menarik perhatian wisatawan domestik maupun internasional, dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. (Muis, 2023) Bukan hanya itu berdasarkan hasil penelitian oleh I wayan pantiyasa dan I Made Darsana di Bali juga menunjukan bahwa terdapat dua pengaruh besar yang dihasilkan dari argowisata yakni pengaruh ekonomi yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal dan juga pengaruh budaya yakni pertukaran budaya luar dan budaya lokal yang dapat menjadi sisi edukatif di Bali. (Pantiyasa dan Darsana, 2023) Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, dkk di Jawa Barat menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan agrowisata agar keberlanjutan program dapat terjaga. (Adiputra dan Marshall, 2022) Adapun menurut hasil penelitian yang



dilakukan oleh Muhammad Imam Shalahuddin menyoroti bahwa meskipun produksi kopi di daerah Jawa Barat sangat melimpah, pemanfaatan kopi sebagai daya tarik wisata masih minim. Infrastruktur yang kurang memadai serta promosi yang tidak optimal menjadi kendala utama. Selain itu, studi tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat lokal belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengembangan agrowisata, yang menyebabkan kurangnya rasa memiliki terhadap program yang ada. (Shalahuddin, 2023) Dalam konteks ini, SLR ini akan mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang efektif dalam pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat, serta mengajukan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang ada.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi lebih besar. Melalui systematic literature review, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor kunci yang

mempengaruhi keberhasilan agrowisata kopi di berbagai daerah, serta mencari tahu bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diterapkan di Lampung Barat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai strategi pengembangan agrowisata kopi yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan. Hasil dari penelitian ini akan berguna bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan investor, dalam merancang kebijakan, program atau *policy brief* yang lebih efektif untuk pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat.

LANDASAN TEORI

1. Agrowisata

Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan rekreasi dan edukasi, sehingga dapat membuat wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan alam dan proses pertanian. (Saputra dan Idajati, 2024) Konsep ini berfokus pada



pemberdayaan potensi lahan pertanian sebagai destinasi wisata, menawarkan pengalaman yang unik dan edukatif. (Sunarya, Utomo dan Avenzoar, 2024) Salah satu bentuk agrowisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah agrowisata kopi. Agrowisata kopi merupakan bentuk pariwisata yang mengintegrasikan pertanian kopi dengan aktivitas pariwisata. Di Lampung Barat, potensi untuk mengembangkan agrowisata kopi sangat besar, mengingat daerah ini merupakan salah satu produsen kopi robusta terbesar di Indonesia. Artikel ini akan membahas pengertian agrowisata kopi, potensi Lampung Barat dalam pengembangan agrowisata kopi, dan tantangan serta peluang yang ada.

2. Potensi Lampung Barat

Lampung Barat dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi robusta terbaik di Indonesia. Wilayah ini memiliki kondisi iklim dan tanah yang sangat cocok untuk budidaya kopi, dengan ketinggian lahan yang berkisar antara 500 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut. Iklim yang sejuk dan

tanah yang subur menjadikan Lampung Barat sebagai daerah yang ideal untuk pengembangan tanaman kopi. (STEKOM, 2023) Keberadaan perkebunan kopi yang luas dan tradisi masyarakat setempat dalam mengelola kopi juga menjadi aset penting dalam pengembangan agrowisata kopi. Potensi ini semakin diperkuat dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai pihak untuk mempromosikan Lampung Barat sebagai destinasi wisata kopi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan “*Systematic Literature Review*” (SLR). Metodologi ini dipilih karena kemampuannya untuk menerapkan pendekatan yang menyeluruh, ketat, dan tidak memihak untuk proses tinjauan literatur lainnya. Selain itu menurut Vårheim, Skare dan Lenstra, juga menegaskan bahwa untuk memastikan kredibilitas hasil, sangat penting untuk melakukan tinjauan kualitatif sistematis yakni dengan mendokumentasikan



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

pencarian komprehensif dan prosedur transparan Adapun langkah-langkah sebagai berikut, Pertama, menentukan scope review, yakni kriteria eksplisit untuk menentukan arah penelitian. Adapun hal ini peneliti rumuskan dalam bentuk RQ (Research Question), yakni pengembangan agrowisata kopi di Lampung barat menjadi objek penelitian dikarenakan terdapat hubungan antara empowerment dengan masyarakat. Adapun terdapat 3 RQ (Research Question) yakni RQ1 Bagaimana proses pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat? RQ2 Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat? RQ3 Bagaimana dampak pengembangan agrowisata kopi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Lampung Barat?. Kedua, tahapan pencarian literatur, yang melibatkan kata-kata kunci dengan tujuan pencarian informasi. Dalam konteks ini, search string atau susunan kata kunci pencarian disusun untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Database penelitian ini adalah "Google Scholar". Adapun kata kunci dalam penelitian ini yakni pengembangan Agrowisata di Lampung

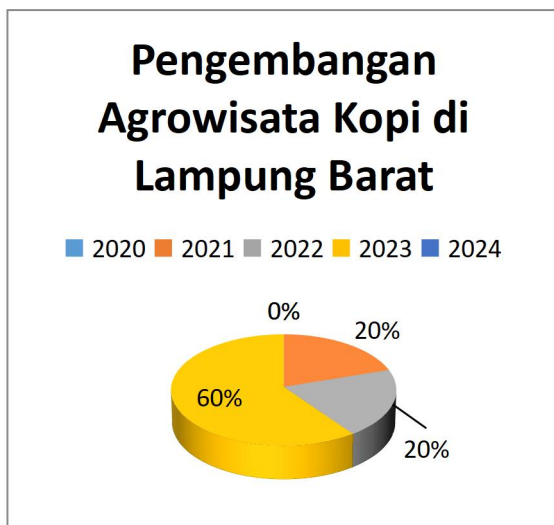
Barat. Ketiga, tahapan penyaringan literatur, yang dilakukan dengan menyaring karya-karya yang tidak masuk dalam ruang lingkup penelitian. Pada tahapan ini, penulis menggunakan beberapa kriteria sebagai pengejawantahan prinsip inklusi dan eksklusi dalam SLR, yakni 1) literatur harus relevan dengan tema penelitian, atau dalam arti lain harus mengandung tiga item, 2) literatur harus dipublikasikan antara tahun 2019 sebagai awal kemunculan terkait penelitian "Pola Komunikasi dan Diseminasi Pembangunan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat" 3) literatur harus berkaitan dengan ketiga kata kunci tersebut sebagai fokus utama dalam topik penelitian; 4) literatur harus sesuai dengan empat kriteria yang telah disebutkan. Setelah melalui telaah mendalam terhadap judul, kemudian dibantu oleh program "*Publish or Perish*" (*PoP*). Keempat, analisis dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menilai pengolahan data studi literature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini Adapun berdasarkan hasil penelitian pengembangan agrowisata



kopi yang terdapat di Lampung Barat, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu data dari temuan data penelitian dengan rentan tahun yang disajikan.



Gambar 1. Perolehan Data Penelitian Rentan Tahun (2020-2024)

Dalam menggali data menggunakan *Publish and Pearish* peneliti menemukan bahwa hanya terdapat 5 data penelitian mengenai pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan rentan tahun 2020-2024. Adapun rincian yang sesuai dengan penelitian tersebut yaitu pertama, pada tahun 2020 tidak ditemukan penelitian, kedua pada tahun 2021 ditemukan penelitian sebanyak 1 kali, ketiga pada tahun 2022 ditemukan

penelitian sebanyak 1 kali, keempat pada tahun 2023 ditemukan penelitian sebanyak 3 kali, kelima pada tahun 2024 tidak ditemukan penelitian. Adapun berdasarkan tipe penelitian, seluruhnya bertipe skripsi.

Dalam kajian ini, *systematic literature review* (SLR) dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian (RQ) utama terkait pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat:

1. RQ1: Bagaimana proses pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat?
2. RQ2: Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat?
3. RQ3: Bagaimana dampak pengembangan agrowisata kopi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Lampung Barat?

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil dari lima penelitian yang relevan dengan ketiga RQ tersebut:



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

No	Penulis	Tahun	Topik
1	Fitria Lestari	2021	“Sinergitas Aktor Pentahelix Dalam Pembangunan Inklusif Pada Sektor Pariwisata Berbasis Agrowisata Kampoeng Kopi (<i>Studi Di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat</i>).”
2	Aldhi Yoga Trisna	2022	“Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Argowisata Kampung Kopi di Desa Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”.
3	Veny Agustina	2023	“Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”.
4	Kholipul Rohman	2023	“Strategi Peningkatan Daya Tarik Desa Agrowisata Rigis Jaya Melalui Iklan Kampung Kopi dalam Perspektif Ekonomi Islam”
5	Munafatin Afifah	2023	“Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat”.



RQ1: Bagaimana Proses Pengembangan Agrowisata Kopi di Lampung Barat?

Proses pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat melibatkan beberapa langkah penting dan aktor kunci untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Keterlibatan berbagai stakeholder, seperti instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, adalah kunci dalam menciptakan sinergi untuk pengembangan pariwisata. Peningkatan infrastruktur, sumber daya manusia, dan fokus pada komoditas unggulan seperti kopi robusta, juga menjadi perhatian utama. Pendekatan pentahelix, yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan media, menjadi landasan dalam pengembangan ini. proses ini merupakan upaya bersama untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal.(Lestari, 2021) Dalam proses pengembangan agrowisata, terdapat fasilitas dan kegiatan yang ditawarkan, seperti Festival Kopi Lampung Barat. Hal ini dilakukan dengan mendukung promosi kopi robusta yang berguna untuk menarik pengunjung, sehingga dapat meningkatkan pendapatan melalui tiket masuk dan

penyewaan tempat, serta pelestarian budaya dan lingkungan.(Trisna, 2022) Dalam proses pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat juga dilakukan dengan beberapa tahapan yakni : tahap pertama adalah perencanaan, di mana potensi lokal diidentifikasi dan strategi pengembangan agrowisata dirumuskan melalui musyawarah bersama masyarakat dan aparatur desa. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertanggung jawab atas pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas, dan promosi agrowisata kopi. Pemanfaatan hasil pengembangan ini kemudian dinikmati oleh masyarakat setempat, terutama melalui peningkatan pendapatan dari kunjungan wisatawan dan pengembangan produk lokal. Yang terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.(Veny, 2023) evaluasi berkala juga digunakan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung.(Kholipul, 2023) Adapun proses pengembangan agrowisata



kopi juga dimulai dengan melakukan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) untuk memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agrowisata. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang ada, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal (Munafatin, 2023)

RQ2: Apa Tantangan Utama yang Dihadapi dalam Pengembangan Agrowisata Kopi di Lampung Barat?

Pengembangan Agrowisata Kopi di Lampung Barat menghadapi beberapa tantangan yang berpotensi menghambat keberhasilannya. Tantangan ini meliputi keterbatasan informasi akibat kurangnya promosi melalui media sosial dikarenakan kurangnya keterlibatan stakeholder. Keterlibatan stakeholder dalam promosi agrowisata kopi sangat diperlukan guna memperoleh insight terhadap pengunjung agrowisata.(Kholipul, 2023) Adapun infrastruktur yang masih belum memadai, serta kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan.(Veny, 2023) Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lain,

keterbatasan pendanaan, dan rendahnya kesadaran serta partisipasi masyarakat juga menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta agar pengembangan agrowisata dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.(Lestari, 2021) Adapun keterbatasan Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan dan fasilitas umum, juga menghambat aksesibilitas wisatawan. (Trisna, 2022) Adapun perubahan iklim dapat mempengaruhi produktivitas kopi dan kualitas tanaman. Sehingga hal ini menjadi tantangan yang sulit untuk dicegah bagi masyarakat petani kopi di Lampung Barat, sehingga mengharuskan pihak terkait untuk memberikan pelatihan khusus di bidang ini. (Munafatin, 2023)

RQ3: Bagaimana Dampak Pengembangan Agrowisata Kopi terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Lampung Barat?

Pengembangan Agrowisata Kopi di Lampung Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat



setempat. Dampak ini mencakup peningkatan pendapatan melalui penjualan langsung produk kopi kepada pengunjung, penciptaan lapangan kerja baru di berbagai sektor terkait, serta pemberdayaan UMKM yang dapat berkembang melalui pembinaan dan peningkatan kualitas produk. Selain itu, masyarakat juga memperoleh peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, yang mendukung pengelolaan pariwisata dan pertanian. (Lestari, 2021) Peningkatan pendapatan masyarakat juga bisa didapatkan melalui berbagai sumber seperti tiket masuk, penyewaan fasilitas, dan penjualan produk kopi, dengan rata-rata pendapatan bulanan yang cukup signifikan yakni pada tahun 2020 dan 2021 mencapai Rp1.256.000, dengan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp52.333 79.(Trisna, 2022) Selain itu, masyarakat memperoleh pendapatan tambahan dari berbagai kegiatan terkait agrowisata, seperti penjualan produk kopi, penyediaan homestay, dan jasa pemandu wisata.(Veny, 2023) Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi pemuda setempat, sehingga mengurangi angka pengangguran dan

meningkatkan taraf hidup. Melalui agrowisata, pengunjung juga dapat memperoleh pelatihan dan pengetahuan baru tentang pengelolaan pertanian dan pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan mereka dan membantu mereka mengelola usaha dengan lebih baik .(Kholipul, 2023) Pengembangan agrowisata kopi juga dapat membantu melestarikan lingkungan. Masyarakat dapat terlibat dalam praktik pertanian yang ramah lingkungan dan mempertahankan tradisi lokal, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan. (Munafatin, 2023)

Implikasi dan Arah Penelitian Masa Depan

Implikasi Berdasarkan hasil penelitian terkait proses, tantangan, dan dampak pengembangan Agrowisata Kopi di Lampung Barat, beberapa implikasi praktis dan kebijakan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan untuk Penguatan Sumber Daya Manusia dan Keterlibatan Stakeholder
 - a. Pelatihan dan Pendidikan



Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan program pelatihan bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan agrowisata, pelayanan wisatawan, dan pemasaran produk. Fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini penting untuk menjawab tantangan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang ada.

b. Kolaborasi Pentahelix

Diterapkan pendekatan pentahelix yang melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media untuk mendorong pengembangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Ini termasuk penguatan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan peningkatan keterlibatan sektor swasta dalam investasi dan promosi agrowisata.

2. Kebijakan Infrastruktur dan Aksesibilitas

a. Pengembangan Infrastruktur

Diperlukan kebijakan untuk meningkatkan infrastruktur dasar seperti akses jalan, transportasi, dan fasilitas umum di sekitar kawasan agrowisata.

Perbaikan infrastruktur ini tidak hanya akan meningkatkan aksesibilitas wisatawan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

b. Pendanaan dan Investasi

Mendorong partisipasi sektor swasta dan kerjasama publik-swasta (PPP) untuk menggalang dana guna pengembangan fasilitas agrowisata. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada investor yang berkomitmen dalam pembangunan infrastruktur di kawasan agrowisata.

3. Kebijakan Promosi dan Pemasaran

a. Strategi Pemasaran Digital

Penggunaan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan Agrowisata Kopi di Lampung Barat perlu ditingkatkan. Pemasaran yang efektif akan meningkatkan visibilitas destinasi dan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun internasional.

b. Festival dan Event

Mengadakan event berkala seperti Festival Kopi Lampung Barat yang tidak hanya mempromosikan kopi robusta tetapi juga budaya dan tradisi lokal, sehingga



dapat memperkuat citra agrowisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

4. Kebijakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi

a. Dukungan UMKM Program pembinaan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan agrowisata perlu ditingkatkan. Dukungan ini termasuk akses permodalan, pelatihan manajemen usaha, dan perluasan jaringan pasar.

b. Penguatan Keterlibatan Masyarakat Mengembangkan kebijakan yang memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahap pengembangan agrowisata, dari perencanaan hingga evaluasi, untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih kuat di kalangan masyarakat lokal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* mengenai pengembangan agrowisata kopi di Lampung Barat dapat diketahui bahwa pengembangan agrowisata dilakukan melalui langkah-langkah strategis yang melibatkan

berbagai stakeholder untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi termasuk kurangnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, dan keterbatasan sumber daya manusia. Meski demikian, dampaknya telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Implikasi kebijakan yang diusulkan mencakup penguatan sumber daya manusia, infrastruktur, promosi, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata.

REFERENSI

- Adiputra, I.G. dan Marshall, D.N. (2022) "Pengembangan Desa Wisata Di Desa Cihanjuang Rahayu Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung Barat," *Prosiding Serina*, 2(1), hal. 1221–1226.
- Anam, S. *et al.* (2023) "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pembentukan Central Market



- Berbasis SDGs Desa Di desa Labuhan Sangoro Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa,” in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, hal. 60–72.
- Ghazaldi, A. (2024) *Harga Kopi Melambung, Petani Lampung Barat Raup Untung, Radio Republik Indonesia*. Tersedia pada: <https://www.rri.co.id/daerah/820416/harga-kopi-melambung-petani-lampung-barat-raup-untung>.
- Jaelani, A. dan Hanim, T.F. (2021) “Teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, dan desa wisata di Indonesia,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), hal. 237–244.
- Kholipul, R. (2023) “Strategi Peningkatan Daya Tarik Desa Agrowisata Rigis Jaya Melalui Iklan Kampung Kopi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kampung Kopi Rigis jaya, Lampung Barat).” UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, F. (2021) “Sinergitas aktor pentahelix dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata berbasis agrowisata kampoeng kopi (Studi Di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat).”
- Muis, A.M. (2023) “Strategi City Branding ‘Republik Kopi’ Bondowoso dalam Mendorong Umkm dan Meningkatkan Kunjungan Wisatawan,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), hal. 159–170.
- Munafatin, A. (2023) “Strategi pengembangan agrowisata kopi kecamatan sumber jaya kabupaten Lampung barat.”
- Pantiyasa, I.W. dan Darsana, I.M. (2023) “Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Jatiluwih Tabanan Bali: Analisis Swot Dan Strategi Pengelolaan,” *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), hal. 62–77.
- Saputra, F.A.I.D. dan Idajati, H. (2024) “Faktor Pengembangan Edu-Agrowisata Berdasarkan Sumber Daya Pariwisata di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Teknik ITS*,



13(1), hal. C22–C28.

Shalahuddin, M.I. (2023) “Perencanaan pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal (Studi Kasus: Di Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor),” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perencanaan Wilayah & Kota*, 1(1).

STEKOM, P. (2023) *Kabupaten Lampung Barat*. Tersedia pada: [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Lampung_Barat#:~:text=Daerah ini berada pada ketinggian,vulkanik dan pemunculan panas bumi.](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Lampung_Barat#:~:text=Daerah%20ini%20berada%20pada%20ketinggian,vulkanik%20dan%20pemunculan%20panas%20bumi.)

Sunarya, W., Utomo, H.P. dan Avenzoar, A. (2024) “Landasan konseptual perancangan desa wisata berkelanjutan di desa penanggungan, mojokerto,” *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 5(1), hal. 30–42.

Trisna, A.Y. (2022) “analisis pendapatan dan strategi pengembangan agrowisata kampung kopi di desa rigis jaya kecamatan air hitam kabupaten lampung barat.”

Vårheim, A., Skare, R. dan Lenstra, N. (2019) “Examining libraries as public sphere institutions: Mapping questions, methods, theories, findings, and research gaps,” *Library & Information Science Research*, 41(2), hal. 93–101. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.04.001>.

Veny, A. (2023) “Pengembangan agrowisata kopi berbasis masyarakat di pekan rigis jaya kecamatan air hitam kabupaten Lampung Barat.” uin raden intan lampung.

Windiani, W. *et al.* (2022) “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Kawasan Wisata Lumbung Stroberi-Kota Batu,” *Jurnal Sosial Humaniora (Jsh)*, 15(2), hal. 112–128.